

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 36 Batam
Kelas/Semester	: VII / 1
Tema	: Proses Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Sub Tema	: Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara
Pembelajaran Ke	: 1 (Pertemuan satu)
Alokasi Waktu	: 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Bersyukur atas perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.
- Bersyukur memiliki para pendiri Negara yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.
- Berperilaku peduli sebagai wujud pelaksanaan semangat dan komitmen para pendiri negara.
- Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (6 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara; Pembentukan BPUPKI
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara; Pembentukan BPUPKI.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara; Pembentukan BPUPKI.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara; Pembentukan BPUPKI. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (2 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akanpelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Sikap : Lembar pengamatan,
- Pengetahuan : LK pesertadidik,
- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui,

Kepala SMPN 36 Batam

Batam, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Nelhydah, S. Pd M.M
NIP.196201111984112002

Delvi Aulia, S.Pd
NIP. 19860321 201001 2 005

**RUBRIK PENILAIAN
(PERTEMUAN 1)**

1. Penilaian Kompetensi Sikap

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Kejujuran	Disiplin	Tanggung jawab		
1						
2						

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 1) Belanda menyerah kepada Jepang di Indonesia pada tanggal...
 - A. 8 Maret 194
 - B. 1 Maret 1942
 - C. 14 Agustus 1945
 - D. 1 November 1945

- 2) Tempat penyerahan kekuasaan Belanda kepada Jepang atas Indonesia terjadi di...
 - A. Lembang
 - B. Kalijati
 - C. Bandung
 - D. Jakarta

- 3) Di bawah ini merupakan tokoh – tokoh nasional yang menyampaikan usulan dasar negara dalam sidang I BPUPKI tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 yaitu ...
 - A. Soekarno, M. Yamin, dan Soepomo.
 - B. Soekarno, M. Yamin, dan A. A Maramis.
 - C. Soekarno, Moh. Hatta, dan Mas Mansyur.
 - D. Soekarno, Moh. Hatta, dan Radjiman Widyodiningrat

- 4) Keseimbangan lahir dan batin merupakan rumusan dasar negara dalam persidangan BPUPKI menurut pendapat dari....
 - A. Moh. Yamin
 - B. Ir. Soekarno
 - C. Mr. Soepomo
 - D. Moh. Hatta

- 5) BPUPKI merupakan salah satu badan yang dibentuk oleh Jepang yang bertugas untuk....
 - A. menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
 - B. mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
 - C. merumuskan dasar negara
 - D. merumuskan UUD

Format teknik penilaian kompetensi Pengetahuan menggunakan teknik penilaian pengetahuan.

NO	Nama Peserta didik	Nilai Pilihan Ganda (skor 1-100)
1		
2		

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan dan produk dalam google classroom

NO	Nama Peserta didik	Kemampuan Bertanya	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	Kemampuan memberikan tanggapan
1				
2				

Lampiran 1: Materi

Pembentukan BPUPKI

Bangsa Indonesia mengalami sejarah yang panjang dalam melawan penjajah. Kita pernah mengalami penderitaan ketika dijajah oleh Belanda. Sejarah juga mencatat, kekalahan Belanda oleh Jepang dalam perang Asia Timur Raya menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Ibarat pepatah "lepas dari mulut harimau masuk ke mulut buaya", tepat kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi penderitaan bangsa kita saat itu. Penderitaan akibat pelaksanaan kebijakan tentara Jepang terhadap bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kerja paksa. Hal ini menyebabkan banyak laki-laki Indonesia dikirim hingga ke Burma (Myanmar) untuk melakukan pekerjaan pembangunan dan pekerjaan berat lainnya dalam kondisi yang buruk. Ribuan orang Indonesia meninggal dan hilang pada saat kejadian itu berlangsung.
- b. Pengambilan paksa. Saat itu, tentara Jepang mengambil makanan, pakaian dan berbagai keperluan hidup lainnya secara paksa dari keluargakeluarga di Indonesia, tanpa memberikan ganti rugi.
- c. Perbudakan paksa. Perempuan-perempuan Indonesia banyak dipekerjakan secara paksa oleh tentara Jepang. Selain itu, banyak menahan dan memperlakukan warga sipil di kamp-kamp tahanan dalam kondisi sangat buruk (Ruswandi Hermawan dan Sukanda Permana, 2009 :61 dengan pengubahan).

Jepang mulai menguasai wilayah Indonesia setelah Belanda menyerah di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Kedatangan Jepang semula disangka baik oleh bangsa Indonesia. Banyak semboyan dikumandangkan oleh Jepang seperti "Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia" untuk menarik simpati bangsa kita. Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa Jepang tidak berbeda dengan Belanda, yaitu meneruskan penjajahan atas bangsa Indonesia.

Kemenangan Jepang di Asia tidak bertahan lama, pihak Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, Belanda) melakukan serangan balasan. Satu persatu daerah yang dikuasai Jepang, kembali ke tangan Sekutu. Melihat hal itu, pada peringatan Pembangunan Djawa Baroe tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Zyunbi Tyosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/BPUPKI) untuk menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan.

Janji Jepang membentuk BPUPKI direalisasikan, pada tanggal 29 April 1945 bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Secara resmi BPUPKI dilantik oleh Jepang, dengan anggota berjumlah enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso.

Setelah mengetahui hal itu, carilah dari berbagai sumber tentang tokoh-tokoh BPUPKI dan tempelkanlah di dinding kelas, agar kalian selalu mengingat jasa-jasa para pendiri negara.

Perumusan Pancasila sebagai dasar negara

Proses Perumusan Pancasila Dalam Sidang Pertama BPUPKI Sidang pertama BPUPKI dilaksanakan pada 29 Mei-1 Juni 1945. Membahas tentang rancangan dasar negara. Dalam sidang tersebut ada 3 usulan tentang dasar negara, antara lain Moh. Yamin, Soepomo, Ir. Soekarno. Pada tgl 1 Juni Soekarno mengusulkan agar dasar negara tersebut dinamakan Pancasila. Setelah usulan tersebut diterima, BPUPKI akan mengadakan reses(istirahat) selama 1 bulan. Tetapi sebelum reses BPUPKI membentuk panitia kecil yg berjumlah 8 orang yang diketuai oleh Soekarno. Pada tgl 22 Juni panitia 8 bertemu dengan anggota BPUPKI. Dalam pertemuan tersebut berhasil membentuk panitia 9. Panitia 9 berhasil menyusun maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka. Kemudian Rumusan itu dinamakan Piagam Jakarta, dalam piagam Jakarta dicantumkan rumusan dasar negara Indonesia.

Rumusan Pancasila menurut Mr. Muhammad Yamin

Muhammad Yamin mengusulkan secara lisan lima dasar bagi negara Indonesia merdeka, yaitu sebagai berikut.

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial

Setelah selesai berpidato, Muhammad Yamin menyampaikan konsep mengenai dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada ketua sidang, konsep yang disampaikan berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Adapun dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis menurut Muhammad Yamin adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Rumusan Pancasila Menurut Mr. Soepomo

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 1945, Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara. Menurut Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah
5. Keadilan rakyat

Soepomo juga menekankan bahwa negara Indonesia merdeka bukanlah negara yang mempersatukan dirinya dengan golongan terbesar dalam masyarakat dan tidak mempersatukan dirinya dengan golongan yang paling kuat (golongan politik atau ekonomi yang paling kuat). Akan tetapi mengatasi segala golongan dan segala paham perorangan, mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat.

Rumusan Pancasila Menurut Ir. Soekarno

Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 menyampaikan pidato tentang dasar negara Indonesia merdeka. Usulannya berbentuk fundamen, filsafat, pikiran, jiwa, hasrat yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan Indonesia merdeka yang kekal dan abadi. Adapun Rumusan dasar negara yang diusulkan Soekarno sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan
3. Mufakat atau demokrasi
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan Ir. Soekarno

Dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa kelima dasar Negara tersebut bukan dinamakan Panca Dharma. Atas petunjuk seorang teman ahli bahasa, rumusan dasar negara tersebut dinamakan Pancasila. Sila artinya asas atau dasar, dan di atas kelima dasar itulah mendirikan Negara Indonesia yang kekal dan abadi. Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI membentuk Panitia Kecil yang bertugas untuk mengumpulkan usulan para anggota yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya.

Panitia Kecil beranggotakan delapan orang di bawah pimpinan Ir. Soekarno, dengan anggota terdiri atas Ki Bagoes Hadikoesoemo, Kyai Haji Wachid Hasjim, Mr. Muhammad Yamin, Sutardjo Kartohadikoesoemo, A.A Maramis, Otto Iskandardinata, dan Drs. Mohammad Hatta. Panitia sembilan mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Setelah itu, pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Sembilan telah mencapai satu persetujuan atau kesepakatan tentang rancangan pembukaan hukum dasar (Undang-Undang Dasar) yang disebut dengan Mukadimah yang pada akhirnya disepakati untuk diubah menjadi "Piagam Jakarta atau Jakarta Charter" yang pada tanggal 14 Juli 1945 telah disepakati oleh BPUPKI.

Rumusan Pancasila Menurut Piagam Jakarta

Dalam alinea keempat naskah Piagam Jakarta tersebut, terdapat rumusan dasar negara sebagai berikut.

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Rumusan Pancasila Menurut Pembukaan UUD 1945

Rumusan dasar negara yang tercantum dalam naskah "Piagam Jakarta" tersebut, dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 mengalami perubahan. Rumusan dasar negara yang diubah adalah sila pertama yang semula berbunyi "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya", diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Dengan demikian, rumusan dasar negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Lampiran 2: Bahan tayang

